



Pengaruh Meaningful Instructional Design Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Qur'an Hadits

^{*1}Muhammad Fayyadl Rizieq, ²Eka Setya Budi
Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia
e-mail: 211310004634@unisnu.ac.id

Abstract

This study explores how the cognitive abilities of Madrasah Ibtidaiyah students in learning Qur'an Hadits are influenced by the Meaningful Instructional Design (MID) approach. The research was motivated by the low level of students' cognitive performance, which is attributed to the continued use of conventional teaching methods that lack meaningful engagement. The purpose of this study is to examine the effect of MID implementation on enhancing students' cognitive skills in Qur'an Hadits learning. A quasi-experimental design with a non-equivalent control group was employed, involving 34 fifth-grade students at MI Masholihul Huda Krapyak. Pre-test and post-test data were collected and analyzed using descriptive statistics, Welch's t-test, and N-Gain score. The average pre-test score of the experimental group was 88.24, indicating a significant cognitive improvement compared to the control group's score of 73.18. The results demonstrate that the MID approach effectively enhances cognitive learning outcomes and creates a more engaging, reflective, and purposeful educational experience.

Keywords: Cognitive Ability; Meaningful Learning; MID; Qur'an Hadits.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana keterampilan kognitif siswa madrasah ibtidaiyah dalam mempelajari Al- Qur'an Hadits dipengaruhi oleh pendekatan Meaningful Instructional Design (MID). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan kognitif siswa akibat penggunaan metode konvensional yang kurang bermakna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan MID terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Desain quasi-eksperimental dengan kelompok kontrol non-ekuivalen digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan 34 siswa kelas V MI Masholihul Huda Krapyak. Data pre-tes dan pos-tes dikumpulkan, dan statistik deskriptif, uji-t Welch, dan skor N-Gain digunakan untuk analisis. Skor rata-rata pre-tes kelompok eksperimen adalah 88,24, yang menunjukkan perbedaan substansial dalam kapasitas kognitif dibandingkan dengan skor kelompok kontrol sebesar 73,18. Telah dibuktikan bahwa MID berhasil meningkatkan hasil kognitif dan menawarkan pengalaman pendidikan yang lebih terlibat, introspektif, dan bertujuan.

Kata kunci: Kemampuan Kognitif; MID; Pembelajaran Bermakna; Qur'an Hadits.

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki kedudukan strategis dalam membentuk fondasi keimanan, pemahaman ajaran Islam, dan karakter peserta didik sejak usia dini. Salah satu komponen inti dalam kurikulum PAI adalah mata pelajaran Qur'an Hadits, yang berfungsi sebagai sarana utama untuk mengenalkan, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan sumber primer, yaitu kitab suci Al-Qur'an serta Hadits Nabi Muhammad SAW (Supiarmono, 2024). Pada tingkat MI, proses pembelajaran Qur'an Hadits meliputi pembacaan, pemahaman makna, serta peneladanan perilaku rasul melalui hadits-hadits pilihan, dengan tujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap secara tekstual namun juga memiliki pemahaman kontekstual dan aplikasi yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari (Syarifuddin & Sholikha, 2024).

Meski demikian, praktik pembelajaran di banyak MI masih didominasi oleh model konvensional yang berorientasi pada hafalan, pengulangan, dan metode ceramah tanpa membangun hubungan yang bermakna antara materi pelajaran dan pengalaman serta kerangka kognitif siswa (Setiawan et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan sebagian besar siswa kesulitan dalam mencapai aspek kognitif tingkat lanjut, mencakup kemampuan menganalisis, menilai, dan menciptakan, yang seharusnya dibangun melalui tugas-tugas pembelajaran yang menantang dan relevan (Krathwohl, 2008). Rendahnya kemampuan kognitif tersebut berpotensi menimbulkan masalah dalam jangka panjang, antara lain: 1) kurangnya kemampuan siswa dalam mewujudkan nilai-nilai Qur'an dan Hadits dalam kehidupan nyata; 2) menurunnya motivasi belajar akibat dominasi hafalan tanpa pemaknaan; dan 3) kurangnya keterampilan berpikir kritis yang esensial untuk menghadapi tantangan kehidupan masa depan (Ba'bud, 2024).

Pendekatan tradisional memberikan efek negatif tidak hanya terhadap kemampuan kognitif, tetapi juga terhadap aspek emosional dan keterampilan motorik. Menurut penelitian Nofmiyati et al., (2023) siswa yang hanya diajarkan melalui metode hafalan cenderung mengalami penurunan minat dan partisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga potensi pengembangan karakter dan spiritualitas menjadi terhambat. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang inovatif dalam merancang serta mengimplementasikan model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Era Revolusi Industri 4.0 menuntut tersedianya lulusan pendidikan dasar yang tidak hanya memiliki kecakapan teknis, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (4C competencies) guna menghadapi dinamika global dan perkembangan teknologi (Nurmarliana & Abdullah, 2024). Konteks pendidikan Islam tidak terkecuali; Madrasah penyelenggara PAI harus menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi abad ke-21 tersebut, khususnya pada pembelajaran Qur'an & Hadits. Suatu kondisi di MI Masholihul Huda Krapyak menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi abad ke-21 dan praktik pembelajaran yang masih tradisional.

Meaningful Instructional Design (MID) hadir sebagai pendekatan yang relevan untuk menjembatani kesenjangan ini. MID berakar pada teori pembelajaran bermakna (Bransford, 2000), yang menekankan pentingnya menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga tercipta pemahaman yang lebih kuat dan bertahan lama. Menurut (Novak, 2010), pembelajaran bermakna dapat meningkatkan retensi, transfer pembelajaran, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan menerapkan prinsip MID meliputi orientasi tujuan yang jelas, kaitan dengan kehidupan nyata siswa, penggunaan advance organizer, serta refleksi diharapkan proses pembelajaran Qur'an Hadits di MI menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mampu merangsang peningkatan kemampuan kognitif siswa (Hidayah, 2024).

Rasional penelitian ini didasarkan pada kebutuhan praktis dan teoretis. Dari sisi praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para guru MI dalam menyusun strategi pembelajaran Qur'an Hadits yang lebih optimal dan bermakna, serta mampu mendorong peningkatan motivasi dan capaian belajar siswa. Sementara itu, secara teoritis, penelitian ini turut memberikan kontribusi dalam memperluas kajian ilmiah mengenai implementasi metode MID dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat dasar, khususnya mata pelajaran Qur'an Hadits, yang selama ini lebih banyak diterapkan pada bidang sains dan matematika (R. Mufidah, 2024).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah siswa kelas V MI Masholihul Huda Krapyak yang mempelajari Al-Qur'an Hadits dengan metode *Meaningful Instructional Design* (MID) dan yang menggunakan metode konvensional memiliki kapasitas kognitif yang berbeda. Hal ini berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian yang telah dijelaskan. Lebih jauh, penelitian ini bertujuan untuk

menilai sejauh mana penggunaan teknik MID dapat meningkatkan kapasitas kognitif siswa kelas V MI Masholihul Huda Krapyak pada pokok bahasan Al-Qur'an Hadits.

Untuk mengukur perbedaan kapasitas kognitif tersebut, penelitian ini merujuk pada kerangka taksonomi kognitif yang telah direvisi Krathwohl (2008) sebagai acuan dalam mengidentifikasi tingkat kemampuan berpikir siswa, kemudian merevisi taksonomi ini menjadi: menghafal, mengerti, menggunakan, mengkaji, menilai, serta menghasilkan. Peningkatan kemampuan kognitif pada tingkat analisis hingga evaluasi sangat penting untuk membantu siswa memahami makna ayat dan hadits, mengaitkan konteks historis, serta mengaplikasikannya secara kritis dalam situasi kontemporer.

MID merupakan kerangka desain instruksional yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran bermakna. Tahapan utama MID meliputi: 1) identifikasi tujuan pembelajaran yang spesifik dan bermakna; 2) penyusunan advance organizer; 3) penyajian materi dengan konteks kehidupan nyata siswa; 4) aktivitas belajar yang melibatkan pemetaan konsep; 5) refleksi dan umpan balik (Novak, 2010).

Pembelajaran Qur'an Hadits di MI tidak hanya menitikberatkan bacaan tartil, tetapi juga pemahaman makna, tafsir, serta relevansi konten ajaran dalam kehidupan siswa. Menurut Bahrudin (2019), pendekatan kontekstual dan reflektif dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan daya kritis dan spiritualitas siswa. Namun, hingga saat ini, penerapan desain instruksional yang berbasis teori kognitif masih minim, sehingga mengindikasikan perlunya studi empiris tentang MID dalam konteks ini.

Penelitian MID banyak difokuskan pada bidang IPA dan matematika. Penerapan MID pada pembelajaran IPA kelas 5 SD meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa sebesar 28% dibandingkan metode konvensional. (Putra, n.d.) melaporkan hasil serupa pada pembelajaran matematika, dengan peningkatan kemampuan analisis siswa hingga 35%. Di bidang pendidikan agama Islam, (L. Luk Nur Mufidah, 2020) meneliti penerapan model pembelajaran bermakna secara umum dalam PAI dan menemukan peningkatan afektif, namun belum mengeksplorasi variabel kognitif secara mendalam.

Selain itu, penelitian Suriadi et al., (2020) mengenai implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pentingnya relevansi materi dengan pengalaman siswa, tetapi belum mengintegrasikan advance organizer dan mapping konsep seperti dalam kerangka MID. Penelitian (Man & Bone, 2019) yang mengevaluasi penerapan media visual sebagai sarana dalam pembelajaran Qur'an

Hadits. menunjukkan peningkatan pemahaman makna, tetapi terbatas pada aspek afektif-visual.

Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah (*research gap*) dalam literatur dengan menelaah secara empiris efektivitas MID untuk meningkatkan tingkat pemahaman kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di MI. Penelitian ini juga memperkuat posisi teoritik MID dalam ranah pendidikan agama, serta turut berperan dalam pengembangan desain pembelajaran yang lebih adaptif dan memiliki makna praktis.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) tipe *Non-Equivalent Control Group Design*. Desain tersebut melibatkan dua tim siswa kelas V MI Masholikul Huda Krapyak, yaitu kelompok pada eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan metode *Meaningful Instruksional Design* (MID) dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Untuk menilai pemahaman kognitif siswa terhadap konten Al-Quran dan Hadits Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, 34 siswa dari kelas VB dan VC dipilih karena memiliki kesetaraan kualitas skolastik, sehingga layak dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol dalam penelitian ini.

Data dikumpulkan menggunakan evaluasi tertulis pre dan post-tes dengan indikator kognitif. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Sebagai bagian dari analisis prasyarat, statistik inferensial mencakup uji homogenitas varians menggunakan Uji Levene dan pengujian normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk. Statistik deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi distribusi nilai.

Sebelum dilakukan analisis inferensial, data terlebih dahulu diuji asumsi normalitas dan homogenitas untuk memastikan kelayakan penggunaan uji parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk, sedangkan uji homogenitas dilakukan melalui Uji Levene. Oleh karena itu, perbandingan skor post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan *Welch's t-test*, yaitu versi dari independent sample t-test yang tidak mengasumsikan kesamaan varians antar kelompok. Selain itu, N-gain score dihitung

untuk menilai efektivitas peningkatan hasil belajar, dan analisis regresi linier sederhana dimanfaatkan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh metode MID terhadap kemampuan.

Pada tahapan pelaksanaan perlakuan, kelompok eksperimen melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan metode *Meaningful Instructional Design* (MID), yang mencakup: orientasi tujuan pembelajaran, penggunaan *advance organizer*, pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa, serta kegiatan refleksi. Sementara itu, kelompok control mendapatkan pembelajaran melalui metode konvensional sebagaimana biasanya diterapkan di kelas.

Setelah perlakuan diberikan dalam beberapa kali pertemuan, kedua kelompok menjalani post-test menggunakan instrumen yang identik untuk menilai peningkatan kemampuan kognitif peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Data deskriptif disajikan terlebih dahulu dalam analisis statistik untuk memberikan ringkasan hasil pra-tes dan pasca-tes kelompok eksperimen dan kontrol. Setelah itu, uji homogenitas dan normalitas dilakukan sebagai prasyarat untuk pengujian parametrik. *Uji-t Welch*, yang tidak menyiratkan kesamaan varians, digunakan untuk menganalisis variasi hasil belajar antar kelompok setelah hasil uji menunjukkan bahwa data terdistribusi normal tetapi tidak homogen. Selain itu, tingkat peningkatan hasil belajar setiap kelompok dinilai menggunakan perhitungan *N-Gain*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PRETEST EKSPERIMEN	17	32	48	80	65,18	9,462
POSTES EKSPERIMEN	17	24	72	96	88,24	6,704
PRETEST KONTROL	17	36	44	80	64,24	11,616
POSTEST KONTROL	17	40	48	88	73,18	11,024
Valid N (listwise)	17					

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata pasca-tes yang lebih tinggi (88,24) daripada kelompok kontrol (73,18). Kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih besar dari pra-tes ke pasca-tes (65,18 menjadi 88,24) daripada kelompok kontrol (64,24 menjadi 73,18).

Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok, namun peningkatan pada kelompok eksperimen dengan metode Meaningful Instructional Design (MID) lebih signifikan secara rata-rata.

Tabel 2 Uji Normalitas

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	1	,160	17	,200*	,930	17	,219
	2	,189	17	,107	,922	17	,159
	3	,120	17	,200*	,966	17	,753
	4	,192	17	,097	,908	17	,094

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh nilai sig pada uji Shapiro- Wilk lebih dari 0,05. Artinya, data dari masing-masing kelompok berada dalam distribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi salah satu prasyarat uji parametrik dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil belajar siswa	Based on Mean	4,945	1	32	,033
	Based on Median	2,908	1	32	,098
	Based on Median and with adjusted df	2,908	1	26,077	,100
	Based on trimmed mean	4,368	1	32	,045

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai signifikansi pada pengujian berdasarkan mean adalah $0,033 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, analisis perbedaan hasil belajar antar kelompok tidak dapat dilakukan menggunakan uji t biasa (equal variances assumed). Sebagai gantinya,

digunakan uji Welch's t-test, yaitu varian dari independent t-test yang tidak mengasumsikan kesamaan varians.

Tabel 4. Hasil Uji Welch t-test

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
hasil belajar siwa	Equal variances assumed	4,9 45	,03 3	4,8 12	32	,000	15,0588 2	3,12928	8,68469	21,4329 6
	Equal variances not assumed			4,8 12	26 ,4	,000	15,0588 2	3,12928	8,63135	21,4862 9

Hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan, ditunjukkan dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ pada Tabel 4. Rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode MID jauh lebih baik dibandingkan kelompok yang menggunakan pendekatan konvensional, terlihat dari selisih nilai rata-rata kedua kelompok sebesar 15,06.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa metode Meaningful Instructional Design (MID) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

Descriptives				
kelas		Statistic		Std. Error
N_GainPersen	eksperimen	Mean	66,19	3,875
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57,97

		Upper Bound	74,41
	5% Trimmed Mean		66,11
	Median		70,00
	Variance		255,330
	Std. Deviation		15,979
	Minimum		43
	Maximum		91
	Range		48
	Interquartile Range		29
	Skewness		-,045 ,550
	Kurtosis		-1,392 1,063
kontrol	Mean		25,25 3,505
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17,82
		Upper Bound	32,68
	5% Trimmed Mean		24,19
	Median		20,00
	Variance		208,899
	Std. Deviation		14,453
	Minimum		7
	Maximum		63
	Range		55
	Interquartile Range		16
	Skewness		1,288 ,550
	Kurtosis		1,679 1,063

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata N-Gain sebesar 66,19%, termasuk dalam kategori cukup efektif sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata 25,25%, termasuk dalam kategori rendah, Jika dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional, perolehan skor kelompok eksperimen yang lebih besar menunjukkan bahwa Meaningful Instructional Design (MID) merupakan cara yang lebih efektif untuk membantu siswa memahami materi dan meningkatkan hasil belajar.

Menurut hasil penelitian, kapasitas kognitif siswa kelas V MI dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits meningkat secara signifikan ketika pendekatan Meaningful Instructional Design (MID) digunakan. Rata-rata skor post-test kelas eksperimen adalah

88,24, jauh lebih tinggi daripada skor kelas kontrol yang hanya 73,18. Uji t Welch dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil ini konsisten dengan penelitian Azis (2021), yang menemukan bahwa penerapan MID dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan karena menyoroti hubungan antara konsep baru dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya.

Metode MID menawarkan lingkungan belajar yang bermakna, kontekstual, dan terstruktur dengan baik, yang menjadi salah satu alasan keberhasilannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa didorong untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ayat-ayat dan hadis melalui elemen-elemen termasuk pengatur lanjutan, menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi siswa, dan refleksi aktif selama proses pembelajaran. Hal ini konsisten dengan teori pembelajaran bermakna Indah (2023), yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami dan diingat jika dikaitkan dengan struktur kognitif yang diperoleh sebelumnya.

Penggunaan pendekatan MID juga memberikan dampak positif terhadap suasana kelas. Berdasarkan observasi, siswa di kelas eksperimen tampak lebih aktif dalam berdiskusi, memberikan pertanyaan, dan mengaitkan isi ayat atau hadits dengan kejadian nyata dalam kehidupan nyata. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan kelas kontrol yang cenderung pasif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. Temuan ini mendukung pendapat (Setiawati et al., 2016) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran bermakna dapat meningkatkan aspek afektif dan partisipasi aktif siswa, meskipun belum secara eksplisit mengembangkan ranah kognitif jika tidak didukung oleh desain pembelajaran yang terstruktur seperti MID.

Selanjutnya, berdasarkan data N-Gain, hasil belajar kelompok eksperimen meningkat sebesar 66,19% (kategori sedang tinggi), sedangkan hasil belajar kelompok kontrol hanya meningkat sebesar 25,25% (kategori rendah). Hal ini menguatkan bahwa penerapan MID lebih efektif dalam membangun pemahaman kognitif siswa terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam menggali makna kandungan ayat dan hadits.

Peningkatan hasil belajar siswa tentu Tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai aspek, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Faktor internal seperti motivasi belajar, kesiapan belajar, dan kemampuan awal siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan proses belajar. Sementara itu, faktor eksternal seperti

lingkungan belajar yang mendukung, ketersediaan media pembelajaran yang relevan, serta strategi pengajaran guru juga turut memengaruhi hasil belajar siswa. Teori perkembangan kognitif (Marinda, 2020) menyebutkan bahwa anak usia MI berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran yang bersifat kontekstual, bermakna, dan menggunakan struktur visual seperti advance organizer sangat tepat untuk membantu mereka memahami konsep agama yang abstrak.

Penggunaan pendekatan Meaningful Instructional Design (MID) terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara signifikan saat mempelajari Al-Qur'an dan Hadits, sesuai dengan uraian di atas. Selain meningkatkan hasil belajar, MID menciptakan lingkungan belajar yang reflektif dan dinamis yang sejalan dengan ciri-ciri pertumbuhan siswa. Atas dasar hal tersebut, guru Qur'an Hadits Penerapan strategi pembelajaran yang bermakna dan terencana, seperti MID, menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses belajar guna mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kapasitas kognitif antara siswa kelas V MI Masholihul Huda Krapyak yang mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode *Meaningful Instructional Design* (MID) dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa rata-rata skor post-test siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode MID mencapai 88,24, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang memperoleh rata-rata skor 73,18. Perbedaan ini juga diperkuat oleh hasil uji-t Welch yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), menandakan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, capaian belajar siswa kelompok eksperimen meningkat sebesar 66,19% dan berada dalam kategori sedang hingga tinggi berdasarkan analisis *n-gain*, sedangkan peningkatan capaian belajar kelompok kontrol hanya sebesar 25,25% dalam kategori rendah. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan MID menunjukkan perilaku belajar yang lebih kontekstual, introspektif, dan aktif, serta mampu mengaitkan materi hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan MID secara nyata meningkatkan kapasitas kognitif siswa dalam memahami pelajaran Al-Qur'an Hadits dibandingkan metode konvensional.

Daftar Pustaka

- Azis, A. A. (2021). Pengaruh metode meaningful instructional design (MID) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist kelas X di MAN 1 Kudus. *Journal IKLILA: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 4(1), 1–29. <https://ejournal.iaikhozin.ac.id/ojs/index.php/iklila/article/view/49/28>
- Ba'bud, S. (2024). Pengaruh penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits terhadap minat belajar siswa di MA Al-Islamiyah Kebayoran Lama. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 2, 179–194. <https://jurnal.iaijamiatkheir.ac.id/index.php/jtjk/article/view/32>
- Bahrudin. (2019). *Strategi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan keagamaan siswa SMA Negeri 1 Seberida* [Thesis]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/49389/>
- Bransford, J. D. (2000). *How people learn: Brain, mind, experience, and school* (Expanded ed.). National Academy Press. <https://doi.org/10.17226/9853>
- Hidayah, N. (2024). Penggunaan metode pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islam di MI Alkhairaat Smoker Nabire Papua Tengah. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 449–455. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1216>
- Krathwohl, D. R. (2008). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory Into Practice*, 41(4), 212–218. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2
- Man, G., & Bone, K. (2019). Keunggulan media audiovisual dalam pembelajaran Al-Quran hadis di MAN 1 Bone. *Al-Qayyimah*, 2(1), 43–59. <https://doi.org/10.30863/aqym.v2i1.597>
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa: Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mufidah, L. L. N. (2020). Evaluasi ranah afektif pembelajaran pendidikan agama Islam dalam perspektif kurikulum 2013. *AL-WIJDĀN: Journal of Islamic Education Studies*, 5(1), 82–90. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i1.400>
- Mufidah, R. (2024). Implementasi metode pembelajaran interaktif Islam di kalangan pelajar SMA Integral Rahmatullah Tolitoli. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 1–15. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2509>
- Nofmiyati, N., Miftahuddin, M., & Zatrachadi, M. F. (2023). Analisis partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam: Analisis studi literatur. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.24014/japkp.v4i1.24983>
- Novak, J. D. (2010). *Learning, creating, and using knowledge: Concept maps as facilitative tools in schools and corporations* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203862001>
- Nurmarliana, F., & Abdullah, M. N. A. (2024). Keterampilan 4C sebagai strategi pengembangan kompetensi critical thinking Gen Z di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 3(1), 66–71. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i1.3299>
- Putra, F. G. (2024). Effectiveness of meaningful instructional design in improving students' mathematical skills. *Journal of Physical Education and Sports*, 3(2), 64–65. <https://doi.org/10.53898/jpes2024325>

- Sari, I. (2023). *Pembelajaran pendidikan agama Islam bermakna* [Thesis]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/59536/>
- Setiawan, L. P., Sumarna, E., & Subakti, G. E. (2024). Efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman keberagamaan siswa (Studi deskriptif: SMA IT As-Syifa Boarding School Wanareja). *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 7(2), 186–195. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummattanwasathan/article/view/6259>
- Setiawati, W., Asmira, O., & Ariyana, Y. (2016). *Penilaian berorientasi higher order thinking skills* [Modul belajar mandiri]. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://kimiaindah.wordpress.com/wp-content/uploads/2019/11/buku-penilaian-hots.pdf>
- Supiarmo, M. G. (2024). Internalisasi nilai-nilai Islam terhadap siswa sekolah dasar melalui pembelajaran matematika terintegrasi Al-Qur'an. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 124–133. <https://doi.org/10.32505/lentera.v6i2.9273>
- Suriadi, S., Supriyatno, T., & Walid, M. (2020). Implementasi pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran Qur'an hadist. *Educative: Journal of Educational Studies*, 5(1), 78–95. <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3181>
- Syaifuddin, R., & Sholikha, R. A. (2024). Analisis pembelajaran Al-Qur'an dan hadis berbasis kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah: Implementasi pembelajaran abad 21. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 517–535. <https://doi.org/10.51729/92805>